

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang membutuhkan pemahaman terhadap suatu masalah secara mendalam karena sifat masalah akan berbeda dengan masalah lainnya.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer dengan bentuk verbal atau kata-kata yang dituturkan secara lisan, perangai dan tingkah laku yang dilakukan oleh subjek yang diteliti (informan) yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Serta data sekunder dengan bentuk tulisan atau gambar yang didapat dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, foto-foto. Rekaman video, film dan lain-lain yang dapat melengkapi data primer.²⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti

²⁸ Sandu Siyoto M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Karena peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh betul-betul valid.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di MI Al-Muwazanah 1 yang terletak di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah: pertama, madrasah tersebut adalah madrasah satu-satunya di Desa Gondang. Kedua, di madrasah tersebut sudah menerapkan bimbingan untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah yang salah satu bentuknya adalah dengan pendampingan shalat berjama'ah. akan tetapi siswa belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah, karena masih ditemukan siswa-siswi yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat ditemukannya data-data yang akan ditulis. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁹ Melalui hasil wawancara dan observasi yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 226.

merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun yang akan diwawancarai meliputi guru mata pelajaran fiqh, sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan sholat siswa yaitu teknik pemilihan sumber data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap relevan dengan data yang diperlukan. Disini yang menjadi sumber utama adalah guru fiqh.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau ketiga. Data ini dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau informasi yang berkaitan dengan fokus yang diteliti, yaitu peran guru fiqh sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa, serta langkah-langkah yang digunakan guru fiqh sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat siswa MI Al-Muwazanah 1 Plosoklaten Kediri.
3. Lokasi yaitu tempat penelitian ini dilaksanakan yakni di MI Al-Muwazanah 1 Gondang kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam pengumpulan data tentang peran guru fiqh dalam membina kedisiplinan sholat siswa kelas V di MI Al-Muwazanah 1 Plosoklaten Kediri ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan

observasi langsung di MI Al-Muwazanah 1 Plosoklaten Kediri tentang peran guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa di MI tersebut.

Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipan, yakni peneliti hadir di lokasi penelitian hanya sebatas untuk memperoleh data yang terkait dengan peran guru fiqih sebagai pembimbing dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah siswa MI Al-Muwazanah 1 Gondang. Peneliti memilih teknik jenis ini dikarenakan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.³⁰

Jenis-jenis wawancara menurut Guba dan Lincoln dalam Meleong antara lain:

a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap orang yang diwawancarai, cara ini digunakan biasanya setelah mendapatkan persetujuan dari terwawancara, karena bisa saja pewawancara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270

menghadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus, yang dalam hal ini disebut panel.

- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*cover and overt interview*). Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara ini tidak sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

- c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksudnya ini ialah mengungkapkan riwayat hidup, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya dan lain-lain.

- d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak langsung pertanyaannya

biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.³¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data tertulis yang memberikan keterangan tentang sejarah berdirinya MI Al-Muwazanah 1 Gondang Plosoklaten Kediri, visi, misi dan tujuan MI Al-Muwazanah 1 Gondang Plosoklaten Kediri, keadaan peserta didik struktur organisasi, jumlah guru dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan berbagai prosedur atau langkah-langkah dalam pengumpulan data, maka selanjutnya adalah menganalisis data-data yang telah di peroleh dengan berbagai cara yang telah digunakan dalam proses pengumpulan data. Analisis dibutuhkan untuk menyusun data yang telah di peroleh secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan dipertanggungjawabkan.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Ibid, h.188-191

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga bisa memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah pemaparan atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, dan sejenisnya. Pemaparan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teks naratif. Sistematika pemaparan data mengikuti urutan fokus penelitian dan dengan memperhatikan teknik analisis yang dipergunakan.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keadaan (solibilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang dikemukakan. Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.³²

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Ibid, h.321

akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³³

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³⁴

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber (untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi metode (untuk mendapatkan data berdasarkan terapan metode observasi, interview dan dokumentasi) dan triangulasi teori (yaitu perbandingan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.)

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulis laporan hasil penelitian. Tahap-tahap

³³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.327.

³⁴ Lexy J. Moeleong, h.329.

pra-lapangan meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sekaligus mengambil data. Teknik analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.